

STRATEGI DAKWAH ISLAMIYAH DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN AJARAN ISLAM

Achir Akbar¹, Abdul Fattah²

*¹Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

*²Komunikasi Penyiaran Islam| Unismuh Makassar

ABSTRAK

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelurahan tabang kecamatan tabang, waktu yang diperkirakan oleh penulis ialah selambat-lambatnya tiga bulan agar perolehan data yang didapatkan lebih akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang penulis teliti. Tipe penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Strategi dakwah islamiyah yang dilakukan dalam menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam dan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

Kata Kunci: Dakwah, Ajaran Islam

ABSTRACT

The location of this study was carried out in Tabang District, Tabang Sub-district, the time estimated by the author was approximately three months in order to the data obtained is more accurate and in-depth regarding the problems that the author will examine. The type of research used is descriptive qualitative, which is a study that aims to obtain an overview and understand and explain how Islamic da'wah strategies are carried out in fostering the understanding and practice of Islamic teachings and the data use in this study include primary data and secondary data.

Keywords: Da'wah, Islamic Teachings

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju, maka semakin banyak pula problematika yang akan dihadapi oleh masyarakat. Baik masalah perekonomian, pendidikan, dan yang lebih fenomenal lagi yaitu krisis moral dan akhlak . Ini semua disebabkan karena jauhnya mereka dari norma-norma Agama. Oleh karena itu, sebagai seorang da'I bertugas untuk menanamkan bagaimana pemahaman-pemahaman agama kepada masyarakat sehingga setelah mereka mengetahui maka diharapkan untuk mampu mengamalkan dan merealisasikan dalam kehidupannya

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi

orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap amalan ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa unsur paksaan.

Dakwah merupakan sebuah kegiatan untuk mengajak seseorang kepada kebaikan dengan meyakini dan mengamalkan akidah dan syariah secara baik dan benar. Namun disisi lain dakwah juga mengandung pengertian mengajak manusia kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran dengan menggunakan sarana-sarana yang sesuai demi tercapainya sebuah kebahagiaan dunia dan akherat. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan sebuah usaha dan kewajiban serta proses agar manusia taat terhadap ajaran dan nilai-

nilai Islam guna mencapai kebahagiaan yang hakiki. Begitu pentingnya peranan dakwah dalam kehidupan manusia sehingga dakwah ini memiliki peranan yang begitu agung dan mulia. Dalam Al-Qur'an (Q.s. Fussilat [41]: 33). Allah swt berfirman:

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا
إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ
الْمُسْلِمِينَ

Terjemahannya:

“Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata, sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri).”

Dengan memahami kondisi masyarakat tentunya seorang Da'iidapat melakukan pendekatan-pendekatan dengan lebih baik, sehingga masyarakat akan mampu menerima dakwah yang disampaikan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka ditetapkan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana model dakwah islamiah di kelurahan tabang kecamatan tabang ?
2. Faktor-faktor apa yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan dakwah islamiah di kelurahan tabang kecamatan tabang?
3. Bagaiman strategi dakwah islamiyah dalam menumbuhkan pemahaman ajaran agama islam di kelurahan tabang kecamatan tabang?

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di kelurahan tabang kecamatan tabang waktu yang diperkirakan oleh penulis ialah selambat-lambatnya tigabulan agar

perolehan data yang didapatkan lebih akurat dan mendalam mengenai permasalahan yang penulis akan teliti.

Tipe penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran serta memahami dan menjelaskan bagaimana Strategi dakwah islamiyah yang dilakukan dalam menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam

Data yang digunakan dalam rencana penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder :

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber asalnya, data primer di peroleh melalui :

- a) Observasi yaitu pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang dilakukan dengan mengamati

kondisi yang berkaitan dengan obyek penelitian.

- b) Interview atau wawancara mendalam (*in dept interview*) yaitu mengadakan wawancara dengan informan yang bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam tentang berbagai aspek yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

1. Data Sekunder adalah data yang telah diolah sebelumnya yang diperoleh dari studi kepustakaan, maupun studi dokumentasi. Adapun data skunder diperoleh melalui :

- a) Studi pustaka yaitu bersumber dari hasil bacaan literatur atau buku-buku atau data terkait dengan topik penelitian. Ditambah penelusuran data online, dengan pencarian data melalui fasilitas internet.

b) Dokumentasi yaitu arsip-arsip, laporan tertulis atau daftar inventaris yang diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Arikunto, dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Dakwah

Muhammadiyah

1. Melalui Lembaga Pendidikan

Melalui lembaga pendidikan maka pemberian tauladan yang baik (uswatun hasanah) adalah merupakan strategi dakwah yang tepat untuk anak-anak didik. ini merupakan metode yang sangat penting bagi pembangunan karakter yang

religiusitas khususnya bagi peserta didik yang ada ditabang, pemberian tauladan yang sesuai dengan tuntunan agama ini sangat tepat karena seperti yang kita ketahui di lapangan bahwa keadaan masyarakat kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa sangat memerlukan sosok tauladan yang dapat mereka jadikan sebagai panutan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan dan ketentuan agama Islam, karena walau bagaimanapun juga tindakan nyata akan lebih berarti daripada hanya sekedar orasi yang tanpa bukti. Dan satu hal lagi bahwa membangun karakter yang religius bagi anak-anak lokal sangat penting selain melahirkan sosok yang taat, berbudi pekerti, anak-anak ini pun menjadi gambaran tentang masyarakat tabang kedepannya.

2. Melalui Majelis Ta'lim

Melalui majelis ta'lim ini maka Metode ceramah (*mauidzoh hasanah*) dalam hal *ini kajian kitab* dipandang tepat untuk mengubah masyarakat kelurahan tabang terkhusus muslim untuk menjadi masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam, karena pada umumnya masyarakat tabang tidak menjalankan ibadah sesuai tuntunan agama lebih karena mereka belum mengetahui secara mendalam hikmah dari pelaksanaan ibadah-ibadah yang telah ditentukan oleh ajaran Agama Islam. Melalui metode ceramah/kajian kitab ini, masyarakat kelurahan tabang akan memperoleh wawasan keagamaan yang memadai dan dengan metode ceramah ini didalamnya akan melahirkan pertanyaan-pertanyaan dari masyarakat tentang kehidupan mereka

sehari-hari hal ini akan sangat membantu masyarakat mendapatkan pengetahuan dan solusi dari masalah mereka yang seringkali tidak terpecahkan. Dengan diadakannya Tanya jawab membahas masalah agama oleh masyarakat, da'i dan tokoh-tokoh agama diharapkan nanti akan memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang nilai penting pelaksanaan ajaran agama dan sekaligus memecahkan permasalahan yang mereka hadapi hubungannya dengan pelaksanaan ajaran agama sehari-hari.

“dakwah ini selain kuantitas ummat, kualiatas ummat sangat penting artinya ketika seseorang memahami agamanya sebagaimana mestinya maka dia akan menjadi sumbar daya manusia yang berkualitas yang berguna bagi bangsa dan negaranya”.

3. Melalui Pendekatan Masyarakat (Sosialisasi)

Kontak langsung dengan masyarakat merupakan aspek yang sangat mendukung dalam pelaksanaan dakwah, Karena dengan berbaur dengan masyarakat maka seorang da'i akan tahu kehidupan masyarakat sedikit demi sedikit dan dengan itu pun maka seorang da'i akan tahu langkah-langkah/strategi yang akan diterapkan dalam menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran islam di kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dakwah Islamiyah

a. Faktor Pendukung

1. Persiapan Yang Cukup

Seorang da'i harus selalu menguasai diri sendiri, menguasai emosi (perasaan) dan selalu berusaha

menjaga agar mental selalu berada dalam keadaan stabil, Keinginan yang kuat Adalah menjadi keharusan bagi setiap pekerjaan yang hebat dan mulia, supaya pekerjaan itu dapat terlaksana dengan sesempurna mungkin. Tanpa adanya keinginan atau tekad yang kuat dalam diri seorang da'i, mustahil sebuah hasil yang memuaskan dapat ia capai. persiapan yang matang adalah hal paling *urgent* dalam sebuah pekerjaan atau kegiatan, demikian halnya dengan dakwah, Dakwah yang dipersiapkan dengan matang akan menghasilkan rasa atau kesan yang mendalam pada diri pendengarnya. Latihan yang cukup merupakan kunci keberhasilan suatu dakwah, karena latihan akan menghasilkan pengalaman, sedangkan pengalaman adalah merupakan guru terbaik dalam proses pencapaian keberhasilan dalam dakwah.

2. Tersedianya Fasilitas Tempat Dalam Jumlah Yang Memadai

Tersedianya fasilitas berupa masjid atau mushola merupakan modal yang tidak kalah pentingnya dalam mewujudkan sebuah masyarakat yang sadar akan hukum dan peraturan agama. Masjid atau mushola ini dapat dimanfaatkan sebagai tempat untuk berbagi wawasan keagamaan dengan orang lain, sehingga dengan cara ini pemahaman tentang agama masyarakat kelurahan tabang akan merata dan pada akhirnya terbentuk sebuah masyarakat yang memiliki kesadaran beragama tinggi.

3. Toleransi Masyarakat Yang Tinggi

Toleransi masyarakat kelurahan tabang tidak diragukan lagi, meskipun masyarakat tabang yang notabene lebih banyak memeluk agama keristen tidak membuat perpecahan antar sesama. Toleransi

antar sesama ini merupakan modal yang berharga dalam membentuk masyarakat yang religious tanpa harus mencemooh dan menimbulkan perpecahan antar umat seagama.

4. Adanya Dukungan Dari Semua Pihak

Sebuah program akan berjalan sesuai dengan rencana manakala semua pihak yang terkait di dalamnya ikut memberikan sumbangsih dan berperan aktif dalam mensukseskan jalannya program tersebut. Dakwah yang merupakan suatu program *amar ma'ruf nahi munkar*, juga memerlukan peran serta semua komponen yang terlibat di dalamnya. Peran serta tokoh agama di suatu wilayah akan sangat membantu jalannya dakwah. Tanpa adanya dukungan para tokoh agama dan tokoh masyarakat, mustahil dakwah akan berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan para tokoh agama

dan tokoh masyarakat sangat berpengaruh dalam masyarakat, sehingga peran serta mereka akan mengundang simpati dari masyarakat untuk berperan serta dalam mensukseskan jalannya dakwah.

Kegiatan apapun, *event* apapun, tidak bisa lepas dari dukungan dan peran serta semua pihak yang terkait. Dakwah yang dilakukan di kelurahan tabang juga demikian, tidak akan bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya dukungan dari semua *element* masyarakat kelurahan tabang. Tokoh masyarakat dapat memberikan dukungan dengan kebijakannya dan masyarakat umum dapat memberikan dukungan dengan berpartisipasi dalam pelaksanaan dakwah, entah itu dalam menyediakan sarana dan prasarana penunjang seperti pengeras suara, atau setidaknya sebagai pendengar saat pelaksanaan acara semisal pengajian.

5. Masyarakat Yang Sudah Cerdas

Kehadiran masyarakat yang memiliki wawasan luas tentunya akan sangat mendukung kegiatan dakwah, karena masyarakat yang berwawasan luas memiliki pemikiran yang cenderung maju dibandingkan dengan masyarakat yang memiliki wawasan dangkal. Faktor ini sangat mendukung dalam pelaksanaan dakwah di kelurahan tabang karena da'i akan lebih mudah memberikan masukan kepada masyarakat berwawasan luas dibanding kepada masyarakat yang berwawasan sempit. Masyarakat yang memiliki wawasan luas lebih mudah menerima perubahan yang bersifat kebenaran daripada masyarakat yang berwawasan sempit, sehingga pencapaian atau pembentukan masyarakat yang religi di kelurahan tabang dapat terwujud sesuai dengan yang kita harapkan.

6. Kesabaran, Ketelatenan, Dan Keteladanan Dari Da'i

Selain faktor yang berasal dari luar pribadi da'i, faktor yang berasal dari dalam diri da'i itu sendiri merupakan faktor pendukung dakwah di kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa. Adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan dari da'i merupakan faktor penting dalam mendukung dakwah di kelurahan tabang, karena tanpa adanya kesabaran, ketelatenan dan keteladanan sang da'i mustahil cita-cita untuk membangun masyarakat Islami di kelurahan tabang dapat terwujud. Hal ini disebabkan karena masyarakat kelurahan Tabang sendiri masih sangat memerlukan sosok seorang figur panutan dalam kehidupan keberagamaan, dan tentunya seorang da'i yang sabar, telaten dan dapat memberikan

teladan-teladan yang sesuai dengan kaidah agama Islam sangat dibutuhkan.

7) Kerja Yang *Continue*

Sebuah kerja keras akan membuahkan hasil manakala dilakukan secara berkesinambungan. Dakwah juga demikian, akan menampakkan hasilnya manakala dilakukan secara *continue* dan jauh dari rasa putus asa.

2. Faktor Penghambat

Penyampaian materi dakwah yang dapat membekas di hati masyarakat memang memerlukan waktu yang tidak singkat dan bukan merupakan proses yang bebas dari hambatan. Ada kalanya dalam perjalanan dakwahnya seorang da'i mendapatkan kesulitan dan hambatan-hambatan. Adapun hambatan-hambatan yang sering ditemukan seorang da'i di medan dakwah adalah:

a. Rendahnya Pemahaman Agama Masyarakat

Memahami agama dengan baik adalah kunci keberhasilan suatu bangsa agamanya akan memberikan dampak positif terhadap lingkungannya, begitupun sebaliknya. Ketika seseorang tidak memahami agamanya dengan baik mungkin saja dia menjadi perusak dan bahkan menjadi penghambat kelangsungan dakwah

ketika seseorang memeluk agamanya dengan baik sesuai dengan koridor maka dia yang akan memainkan lingkungannya, kalau sebuah agama hanya menjadi formalitas atau pelengkapan atribut maka itu tidak akan memberikan dampak yang positif.

b. Minimnya Kesadaran Individu Dalam Beribadah

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang agama berimbas pada minimnya kesadaran masyarakat dalam menjalankan ibadah sesuai ajaran agama. Masyarakat tabang yang jumlah muslimnya hanya 20% merupakan salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan dakwah di tambah lagi kesadaran masyarakat secara individual dalam melaksanakan ajaran-ajaran agama masih sangat minim, sehingga hal ini dapat menghambat tercapainya tujuan kegiatan dakwah, yakni membentuk masyarakat yang Islami.

c. Pola Pikir Masyarakat Yang Materialistis

Pola pikir materialistis yang masih tertanam pada sebagian masyarakat kelurahan tabang juga mempengaruhi tercapai-tidaknya tujuan dakwah dalam membangun masyarakat yang sadar agama.

Kebanyakan dari masyarakat yang memiliki pikiran materialistis ini beranggapan bahwa meskipun mereka tidak sholat, mengaji, yang penting mereka tetap bisa makan, mendapatkan kecukupan kebutuhan sehari-hari, bahkan kaya. Pola pikir semacam inilah yang menjadi penghambat tujuan dakwah untuk menyadarkan masyarakat bahwa melaksanakan ibadah agama itu sangat penting. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab besar bagi semua kalangan muslim, terutama para tokoh agama untuk mengubah cara pandang dan berpikir masyarakat.

d. menjunjung tinggi adat sehingga syariat diabaikan

Tingkat pemahaman agama masyarakat yang rendah mengakibatkan pola pikir mereka sulit untuk menerima perubahan, sehingga kebanyakan masyarakat masih

melestarikan kepercayaan dan kebudayaan nenek moyang yang sering bertentangan dengan kaidah agama Islam. menurut penulis *“seharusnya syariatlah yang menggandengi adat bukan adat yang menggandengi syariat”*. Misalnya saja, sebagian masyarakat masih melestarikan budaya kematian kalau keluarga mereka ada yang meninggal maka mereka tidak akan keluar rumah sebelum sampai 40 hari, meskipun ini merupakan kebiasaan orang-orang Kristen akan tetapi sebagian muslim yang memiliki hubungan darah masih mengadopsi ajaran tersebut. ini tentu bertentangan dengan ajaran agama Islam yang murni, karena sejak jaman Rasulullah saw, beliau tidak pernah mengajarkan yang demikian, hal ini menjadi PR tersendiri bagi seorang da'I maupun tokoh-tokoh agama untuk bisa mengubah cara pandang

masyarakat menjadi masyarakat yang lebih mengutamakan syariat.

e. Kurangnya Da'i

Mengubah kebudayaan dan cara pandang suatu masyarakat menjadi masyarakat yang berpandangan dan berorientasi pada kemurnian agama memerlukan kerjasama dari semua pihak. Kehadiran seorang da'i juga sangat berperan dalam mewujudkan harapan tersebut. Kehadiran sosok da'i yang memiliki talenta dan karisma tinggi adalah sosok da'i yang sangat dibutuhkan dalam melakukan perubahan pada masyarakat ini. Kenyataan ini ternyata bertolak belakang dengan yang ada di kelurahan tabang dimana jumlah da'i yang ada di kelurahan tabang jumlahnya sangat sedikit, bahkan penulis sendiri merupan da'I pertama yang ada ditabang sehingga untuk

membangun masyarakat yang faham tentang ajaran agama memerlukan proses dan waktu yang lebih lama.

D. Dampak pelaksanaan dakwah islamiyah

Dalam pelaksanaan dakwah tentunya memberikan dampak terhadap *mad,u* baik secara individu maupun sosial.

1. Dampak individu

Tidak semua muslim tumbuh dan berkembang dalam lingkungan Islam sejak kecilnya, bisa jadi sebelum tumbuh kesadaran keislamannya ia adalah seorang individu yang banyak melakukan kejahatan serta tempramen yang tidak baik. Kadang hal itu bisa memunculkan masalah-masalah dalam aktivitas dakwah, dimana sifat dan perilaku tersebut selalu dikaitkan dengan keadaan sekarang. Sifat dan perilaku masa lalu demikian itu bisa membawa dampak yang kurang

menguntungkan bagi kredibilitas seseorang.maka diharapkan ketika dakwah ini sampai kepada mad'u secara individu, akan semakin menumbuhkan keimanan dan ketaatan.dan Alhamdulillah sesuai dengan tinjauan lapangan yang dilakukan, penulis sendiri menemukan bahwa kesadaran individu yang ada di kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa sudah mulai terbentuk.hal ini sesuai dengan kenyataan bahwa penduduk tabang mulai datang berbondong-bondong kemesjid bahkan mereka pun saling mengingatkan untuk menghadiri pengajian yang dilakukan.

2. Dampak sosial

Adapun dampak sosial yang terjadi yaitu masyarakat tabang sudah mulai menyadari bahwa pentingnya pemahaman agama sejak dini kepada anak-anak.mereka memahami bahwa

anak-anak merupakan generasi pelanjut untuk kedepannya artinya, ketika nilai keislaman sudah tertanam pada generasi pelanjut maka tentunya akan memberikan dampak yang baik pula kepada lingkungan dan terlebih kepada masyarakat.

PENUTUP

Berdasarkan analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Kehidupan sosial keberagamaan masyarakat kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten Mamamsa secara umum sudah baik, solidaritas social antar warga terjalin dengan baik, akan tetapi kesadaran secara individu dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan tuntunan agama masih minim, disebabkan kurangnya pengetahuan mereka tentang agama;

2. Faktor pendukung dan Penghambat dakwah di kelurahan tabang
- a. Faktor pendukung
- Faktor pendukung dakwah di kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa adalah: toleransi yang tinggi,tersedianya fasilitas tempat dalam jumlah yang memadai,adanya dukungan dari semua pihak,serta masyarakatnya yang sebagian sudah melek.
- b. faktor penghambat
- faktor penghambat dakwah di kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa adalah: rendahnya pemahaman agama,pola pikir masyarakat yang matrealistis,terlalu menjunjung tinggi adat,kurangnya da'i.
3. strategi dakwah Islamiyah yang tepat untuk diterapkan pada masyarakat di kelurahan tabang kecamatan tabang kabupaten mamasa dalam berbagai kegiatan keagamaan yang meliputi kegiatan majelis ta,lim seperti pengajian untuk bapak-bapak dan ibu-ibu,dan kegiatan TPA adalah metode ceramah (*mauidzoh khasanah*), metode tanya jawab (*jadilhum bullati hiya ahsan*), dan pemberian teladan yang baik (*uswatun hasanah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad ibrahim bek, *Al-mua'amalah asy-syar'iyah al-maliyah* (kairo: dar al-intishar, 1989), h.47
- Ali mahfuz, hidayat al-mursyidin ila thuruq al-wa'ziwwa al-khitabath, (beirut: daral-ma'arif, tt.), h.47
- Ahmad Warson munawir, kamus al-munawwir, (surabaya: pustaka progresif,1997), h.406-407
- Depertemen Agama RI, Al-qur'an dan terjemahan (jakarta: pt.syamil, 2005), h.103

- HM. Arifin, m. Pd., psikologi dakwah suatu pengantar studi, cet. Pertama, (jakarta: bumi aksara, 1991), h.6
- H.M.S nasruddin latief, teori dan praktek dakwah islamiyah, (jakarta: pt firma dara, tt.), h.11
- Al-quran suara agung di lengkapi dengan waqaf dan ibtida'(cet,4; jakarta:2016), h.20.
- Kementrian Agama RI Al-qur'an tajwid dan terjemahannya dilengkapi dengan asbabul nuzul dan hadits shahih (cet. 1; jakarta syamil qur-an, 2010), h.480
- Louis ma'ruf, al-munjid fi al-lughat (cet.XXI; darr al-masyruq, beirut: 1973), h.271
- Majma' al-lughah al-arabiyah,. atau lihat juga di buku muhammad munir, manajemen dakwah (jakarta: kencana prenatal media group, 1972), cet ke-3, 202. H.17
- Masdar helmy, dakwah dalam alam pembangunan, (semarang:cv toha putra,1991), h.11
- Chaniago arman ys, kamus lengkap bahasa indonesia, (bandung: pustaka setia, 2002),cet.v, 427-428
- Suharsimi arikunto, dasar dasar evaluasi pendidikan, (jakarta: bumi aksara, 2009), cet.ix, 118-137
- Kantor KUA kelurahan tabang/19/08/2017
- Kepala lurah tabang: Robert.SE /20/08/2017